

Sertifikat Audit Public Speaking

Certificate ID: 000126

Laporan Audit Public Speaking ini disusun oleh SpeakAuditor.com, dirancang dan dikembangkan berdasarkan keahlian Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A. Dr. Hendi merupakan seorang akademisi yang berfokus pada bidang pragmatik linguistik sekaligus pelatih komunikasi profesional, dengan rekam jejak luas dalam melatih serta mengembangkan strategi komunikasi bagi para profesional dan berbagai organisasi. Latar belakang akademis beliau diperkuat dengan sertifikasi profesional di bidang Public Speaking dari National Association of State Boards of Accountancy (NASBA), Content Marketing Strategy dari University of California, Davis, serta Personal Branding dari University of Virginia.

Kombinasi antara landasan akademis yang kuat dan praktik profesional yang ekstensif ini memastikan bahwa audit yang dilakukan berakar pada teori linguistik yang kokoh sekaligus relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata di berbagai konteks. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan evaluasi yang objektif, terstruktur, dan praktis mengenai performa public speaking Anda.

Bagian berikut menyajikan hasil audit berdasarkan video yang telah Anda unggah, dengan uraian pengamatan mendalam serta masukan yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas penyampaian maupun dampak komunikasi Anda.

| | | |
|------------------------------------|---|----------------------------------|
| Nama Lengkap Klien Teraudit | : | Prilly |
| Organisasi Asal | : | Private |
| Pilihan Skenario | : | Public Relations Public Speaking |
| Tanggal Audit | : | 05-02-2026 |

Rangkuman Evaluasi

| Variabel | Skor | Justifikasi |
|--------------------------------------|------|--|
| Struktur Presentasi | 4 | Pemaparan terstruktur dengan pembukaan, penjelasan inti, dan penutup yang jelas, meskipun ada beberapa filler dan hesitation yang sedikit mengganggu kelancaran. |
| Isi & Kejelasan Pesan | 4 | Pesan utama tentang permintaan maaf, klarifikasi niat, dan penjelasan situasi disampaikan dengan jelas dan konsisten, meskipun ada penggunaan filler yang sedikit mengurangi kejelasan. |
| Penggunaan Bahasa | 4 | Bahasa yang digunakan sopan, empatik, dan sesuai konteks krisis, meskipun terdapat filler word yang mengurangi kesan profesional secara minor. |
| Kualitas Suara & Artikulasi | 3 | Tidak ada data suara langsung, namun dari transkrip terlihat adanya filler dan hesitation yang mengindikasikan artikulasi kurang lancar di beberapa bagian. |
| Ekspresi Wajah & Gestur | 3 | Ekspresi wajah dominan netral dan serius yang sesuai konteks, kontak mata baik di sebagian besar waktu, namun mata tertutup di satu gambar mengurangi kesan keterlibatan. Gestur tangan tidak terlihat sehingga tidak dapat dinilai. |
| Keterhubungan dengan Audiens | 4 | Subjek menunjukkan empati dan pengakuan terhadap perasaan audiens, berusaha membangun hubungan dengan menyampaikan permintaan maaf dan klarifikasi secara terbuka. |
| Kepercayaan Diri & Sikap Profesional | 4 | Sikap profesional terlihat dari permintaan maaf yang tulus dan penjelasan terbuka, meskipun ada sedikit ketidaksempurnaan dalam artikulasi dan ekspresi yang dapat diperbaiki. |

| Variabel | Skor | Justifikasi |
|---|------|---|
| Keterlibatan Audiens | 3 | Tidak ada interaksi langsung dengan audiens dalam transkrip, namun usaha untuk mengakui perasaan audiens dan mengucapkan terima kasih menunjukkan upaya keterlibatan yang baik. |
| Variabel Spesifik (Crisis/Face Management) | | |
| Penanganan Krisis | 5 | Penanganan krisis dilakukan dengan cara mengakui kesalahan, meminta maaf, memberikan klarifikasi, dan menjelaskan situasi secara terbuka dan transparan. |
| Manajemen Reputasi | 4 | Upaya menjaga reputasi terlihat dari penjelasan niat baik dan komitmen untuk terus berkontribusi positif, meskipun ada kendala teknis yang dijelaskan. |
| Komunikasi Darurat | 4 | Komunikasi dilakukan secara cepat dan terbuka untuk merespon situasi yang menimbulkan ketidaknyamanan, dengan penjelasan yang jelas dan permintaan maaf. |
| Transparansi | 5 | Subjek sangat terbuka dalam menjelaskan penyebab masalah dan niat di balik tindakan yang diambil, tanpa menutupi fakta. |
| Recovery Strategy | 4 | Strategi pemulihan disampaikan dengan komitmen melanjutkan kerjasama dan kegiatan positif, serta proses pemulihan akun yang sedang berjalan. |

Penilaian Akhir: 51.0/65 (78.46%) | **Tingkat Performa:** Proficient Speaker

Penilaian Deskriptif

Laporan Penilaian Komunikasi Krisis dan Manajemen Reputasi

Dalam evaluasi komunikasi yang dilakukan dengan pola Crisis/Face Management dan menggunakan register formal, subjek menunjukkan performa yang cukup baik secara keseluruhan dengan skor rata-rata yang mayoritas berada pada rentang 4, serta beberapa aspek unggul dengan skor 5. Penilaian ini akan menguraikan kekuatan, area yang perlu diperbaiki, dan rekomendasi pengembangan ke depan secara komprehensif.

Kekuatan Utama

Salah satu aspek yang paling menonjol adalah penanganan krisis (score 5) dan transparansi (score 5) yang ditunjukkan oleh subjek. Dalam situasi yang menuntut pengelolaan komunikasi krisis, subjek berhasil mengakui kesalahan secara terbuka, menyampaikan permintaan maaf dengan tulus, serta memberikan klarifikasi yang jelas dan jujur mengenai situasi yang terjadi. Hal ini sangat penting dalam membangun kembali kepercayaan audiens dan menjaga reputasi. Pernyataan seperti “Aku ingin menegaskan bahwa sejak awal aku tidak pernah berniat untuk bersikap tidak sensitif” dan “aku juga ingin menyampaikan dan menjelaskan secara terbuka bahwa hal tersebut di luar kendaliku” menunjukkan komitmen untuk transparansi dan tanggung jawab yang tinggi.

Selain itu, struktur presentasi yang terorganisir dengan baik (score 4) memberikan kerangka yang jelas bagi audiens untuk mengikuti pesan yang disampaikan. Subjek memulai dengan pembukaan yang sopan, menjelaskan inti pesan secara runtut, dan menutup dengan penegasan kembali permintaan maaf dan komitmen ke depan. Hal ini memperkuat kejelasan pesan (score 4) yang menjadi fondasi komunikasi efektif, meskipun masih terdapat sedikit gangguan berupa filler dan hesitation yang minor.

Penggunaan bahasa yang sopan, empatik, dan sesuai konteks krisis juga menjadi kekuatan yang signifikan (score 4). Pilihan kata dan kalimat yang digunakan mampu menunjukkan rasa hormat dan pengertian terhadap perasaan audiens, misalnya dengan menyatakan “Aku juga mengerti kenapa sebagian dari kalian merasa marah kecewa, atau nggak nyaman” serta “Terima kasih untuk kalian semua atas masukan, perhatian, dan pengertiannya.” Hal ini memperkuat keterhubungan dengan audiens (score 4) dan menunjukkan sikap profesional yang tulus (score 4).

Strategi pemulihan (recovery strategy) yang disampaikan juga cukup meyakinkan dengan komitmen untuk melanjutkan kerjasama dan kegiatan yang berdampak positif, serta penjelasan mengenai proses pemulihan yang sedang berjalan. Ini menunjukkan kesiapan subjek untuk belajar dari pengalaman dan memperbaiki keadaan, yang sangat penting dalam konteks manajemen reputasi (score 4).

Area Perbaikan

Meski secara umum performa sudah baik, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan kualitas komunikasi ke depan. Pertama, kualitas suara dan artikulasi (score 3) menjadi area yang paling lemah dalam evaluasi ini. Meskipun tidak ada data suara langsung, indikasi dari transkrip menunjukkan adanya filler word dan hesitation yang cukup sering muncul, seperti "Untuk itu aku ingin menyampaikan klarifikasi ini " dan "dan upayaku untuk terus bertumbuh ." Hal ini sedikit mengurangi kelancaran penyampaian dan kesan profesionalisme. Latihan artikulasi dan pengurangan penggunaan filler dapat membantu meningkatkan kejelasan dan daya tarik komunikasi verbal.

Selanjutnya, ekspresi wajah dan gestur (score 3) juga perlu diperhatikan. Ekspresi wajah yang dominan netral dan serius memang sesuai dengan konteks krisis, namun adanya momen mata tertutup di salah satu gambar mengurangi kesan keterlibatan dan kehadiran emosional. Gestur tangan yang tidak terlihat juga membuat komunikasi nonverbal kurang optimal. Mengembangkan ekspresi wajah yang lebih variatif dan gestur yang mendukung pesan dapat memperkuat koneksi emosional dengan audiens.

Keterlibatan audiens (score 3) juga masih bisa ditingkatkan. Walaupun subjek sudah menunjukkan empati dan mengakui perasaan audiens, tidak terdapat interaksi langsung yang terlihat dalam transkrip. Membangun dialog dua arah atau menggunakan teknik retoris yang lebih mengundang respons audiens dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan memperkuat hubungan komunikasi.

Rekomendasi dan Catatan Optimis

Melihat kekuatan yang sudah ada, subjek berada pada posisi yang sangat baik untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi krisis dan manajemen reputasi. Fokus pada peningkatan artikulasi dan pengurangan filler word akan sangat membantu dalam memperkuat kesan profesional dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Latihan vokal dan teknik public speaking yang terstruktur dapat menjadi langkah awal yang efektif.

Selain itu, memperkaya komunikasi nonverbal dengan ekspresi wajah yang lebih hidup dan gestur yang mendukung akan menambah dimensi emosional yang penting dalam komunikasi krisis. Hal ini akan membantu audiens merasakan ketulusan dan keterlibatan yang lebih dalam.

Untuk keterlibatan audiens, subjek dapat mempertimbangkan untuk menambahkan elemen interaktif dalam komunikasi, seperti sesi tanya jawab, polling, atau penggunaan bahasa yang lebih mengundang partisipasi. Ini akan memperkuat hubungan dan

membangun kepercayaan yang lebih kokoh.

Secara keseluruhan, subjek telah menunjukkan sikap profesional yang matang, empati yang tulus, dan komitmen yang kuat dalam menghadapi situasi krisis. Dengan perbaikan di beberapa aspek teknis dan nonverbal, kemampuan komunikasi ini akan semakin optimal dan mampu memberikan dampak positif yang lebih besar. Saya optimis bahwa dengan dedikasi dan latihan yang konsisten, subjek akan mampu mengelola komunikasi krisis dengan lebih efektif dan menjaga reputasi secara berkelanjutan di masa depan. Teruslah berproses dan jadikan setiap pengalaman sebagai pembelajaran berharga untuk pertumbuhan profesional yang lebih baik.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Cobalah untuk mengurangi penggunaan filler words dan hesitation saat berbicara dengan berlatih teknik pernapasan dan artikulasi yang lebih terkontrol agar suara terdengar lebih lancar dan profesional.
2. Pertimbangkan untuk merekam dan menonton kembali presentasi Anda guna mengidentifikasi momen ekspresi wajah yang kurang optimal, seperti mata tertutup, dan latih ekspresi yang lebih variatif serta gestur tangan yang mendukung pesan.
3. Gunakan latihan interaksi simulasi dengan audiens untuk meningkatkan keterlibatan langsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan retoris atau mengundang feedback secara verbal agar audiens merasa lebih terlibat.
4. Cobalah untuk memperkuat artikulasi dengan latihan pengucapan kata dan kalimat secara perlahan dan jelas, serta mengurangi penggunaan kata pengisi agar pesan tersampaikan dengan lebih efektif dan meyakinkan.
5. Pertimbangkan untuk menambahkan gestur tangan yang natural dan ekspresi wajah yang lebih ekspresif untuk memperkuat komunikasi nonverbal dan meningkatkan kesan keterlibatan serta kepercayaan diri selama presentasi.

Revisi Rinci & Contoh

1. Kutipan Asli: "Pertama-tama, aku minta maaf dengan tulus"

Revisi: "Pertama-tama, saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya."

Penjelasan: Penggunaan "saya" lebih formal dan "permohonan maaf yang sebesar-besarnya" memberikan kesan lebih tulus dan profesional dibandingkan "aku minta maaf dengan tulus" yang terkesan informal dan kurang kuat.

2. Kutipan Asli: "Terkait penggunaan fitur Open to Work aku ingin menggunakan sebagai cara"

Revisi: "Terkait penggunaan fitur Open to Work, saya bermaksud memanfaatkannya sebagai sarana"

Penjelasan: Penggunaan kata "bermaksud memanfaatkan" lebih formal dan jelas daripada "aku ingin menggunakan sebagai cara" yang terkesan kurang terstruktur dan informal.

3. Kutipan Asli: "Sekali lagi, aku ingin minta maaf"

Revisi: "Sekali lagi, saya ingin menyampaikan permohonan maaf yang tulus."

Penjelasan: Mengganti "aku ingin minta maaf" dengan "saya ingin menyampaikan permohonan maaf yang tulus" meningkatkan kesan profesional dan formal, sesuai konteks krisis.

4. Kutipan Asli: "Aku juga mengerti kenapa sebagian dari kalian merasa marah kecewa, atau nggak nyaman"

Revisi: "Saya memahami mengapa sebagian dari Anda merasa marah, kecewa, atau tidak nyaman."

Penjelasan: Penggunaan "saya" dan "Anda" lebih formal dan sopan, serta menghilangkan kata tidak baku "nggak" untuk menjaga kesan profesional dan jelas.

5. Kutipan Asli: "Ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesempatan siapapun"

Revisi: "Hal ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengambil kesempatan dari siapapun."

Penjelasan: Kalimat revisi lebih lengkap dan jelas, menghindari ambiguitas dan memperkuat pesan bahwa tidak ada niat negatif.

6. Kutipan Asli: "aku juga ingin menyampaikan dan menjelaskan secara terbuka bahwa hal tersebut di luar kendaliku"

Revisi: "Saya juga ingin menyampaikan dan menjelaskan secara terbuka bahwa hal tersebut berada di luar kendali saya."

Penjelasan: Penggunaan "saya" dan "berada di luar kendali saya" lebih formal dan tepat, serta menghindari bahasa yang terlalu santai.

7. Kutipan Asli: "Untuk itu aku ingin menyampaikan klarifikasi ini dengan itikat baik sebagai bentuk tanggung jawabku dalam berkomunikasi"

Revisi: "Oleh karena itu, saya menyampaikan klarifikasi ini dengan itikad baik sebagai bentuk tanggung jawab saya dalam berkomunikasi."

Penjelasan: Menghilangkan filler word dan mengganti "aku" dengan "saya" serta memperbaiki ejaan "itikad" meningkatkan profesionalisme dan kelancaran kalimat.

8. Kutipan Asli: "Kalau apa yang terjadi telah menimbulkan rasa nggak nyaman atau kesalahpahaman"

Revisi: "Apabila kejadian ini telah menimbulkan rasa tidak nyaman atau kesalahpahaman, saya mohon maaf."

Penjelasan: Menghilangkan filler word, mengganti "kalau" dengan "apabila", dan "nggak"

dengan "tidak" membuat kalimat lebih formal dan jelas.

9. Kutipan Asli: "dan upayaku untuk terus bertumbuh "

Revisi: "serta upaya saya untuk terus berkembang."

Penjelasan: Menghilangkan filler word dan mengganti "aku" dengan "saya" serta "bertumbuh" dengan "berkembang" memberikan kesan lebih profesional dan lugas.

10. Kutipan Asli: "Sekali lagi, aku ingin minta maaf karena telah menimbulkan situasi yang tidak nyaman"

Revisi: "Sekali lagi, saya menyampaikan permohonan maaf atas situasi yang telah menimbulkan ketidaknyamanan."

Penjelasan: Kalimat revisi menggunakan bahasa formal dan struktur yang lebih baik, menghindari pengulangan kata "minta maaf" yang terlalu sederhana dan informal.

Peringatan: Tidak ditemukan indikasi kesombongan atau diskriminasi dalam transkrip yang diberikan. Bahasa yang digunakan sudah cukup empatik dan menghargai perasaan audiens.

Diperiksa dan Diverifikasi oleh

Chief Communication Auditor




Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

Ketua Tim Audit SpeakAuditor.com

Deskripsi Rating Audit

Novice Speaker

Menguasai dasar pembukaan-penutupan sederhana, definisi topik, dan membaca poin dari catatan. Belum menguasai transisi antarbab, pengolahan data/fakta, dinamika vokal, kontrol filler/hesitation, gestur yang terlihat, serta penutupan yang kuat/call-to-action. Koneksi audiens masih lemah, kontak mata terbatas, dan jawaban tanya-jawab belum siap. Cocok untuk level pekerjaan individual contributor pemula, presentasi internal singkat, atau laporan informatif tanpa debat. Pada konteks kepemimpinan, peran anggota tim non-koordinatif. Fokus pengembangan: perjelas alur, ringkas pesan, kurangi filler, latih artikulasi dan ekspresi dasar.

Emerging Speaker

Menguasai alur logis dasar (pembukaan–isi–penutup) dengan contoh umum; bahasa cukup mudah diikuti; postur relatif stabil. Belum menguasai transisi mulus, variasi intonasi, penggunaan data/angka yang relevan, serta engagement interaktif (retorika, pertanyaan). Nonverbal masih minim/tersembunyi; kesan profesional meningkat tapi belum konsisten. Aplikasi: staf operasional yang menyampaikan update rutin/briefing internal. Pada kepemimpinan, cocok koordinator ad-hoc tanpa ekspektasi persuasi tinggi. Fokus: tambah bukti spesifik, perkuat penutup, tampilkan gestur terbuka, dan latih kontak mata berkelanjutan.

Developing Speaker

Menguasai struktur yang dapat diikuti, pesan utama cukup jelas, diksi relatif formal, dan ekspresi wajah mendukung; keberanian berbicara terlihat. Belum konsisten menahan pengulangan/filler; interaksi audiens masih dominan monolog; jawaban atas keberatan belum luwes; penanganan materi sensitif masih defensif. Aplikasi: supervisor/ketua unit untuk pengarahan tim, sosialisasi kebijakan, atau laporan kinerja. Pada kepemimpinan, team lead fungsional. Fokus: rapikan kalimat, ringkas inti, tambah tanya-jawab terstruktur, serta latih “crisp closing” dan teknik merangkum.

Proficient Speaker

Menguasai struktur sistematis, kejelasan pesan, bahasa formal-sopan, dan ajakan partisipatif; value proposition tampak, penutup jelas. Belum optimal di nonverbal (gestur

kurang dinamis/pencahayaan), masih ada filler ringan, dan respons spontan atas keberatan belum konsisten. Aplikasi: manajer madya untuk town hall kecil, pitching program, atau koordinasi lintas fungsi. Pada kepemimpinan, middle manager yang mampu memobilisasi tim. Fokus: optimalkan lighting/gestur, kurangi filler residual, dan simulasikan Q&A; untuk ketangkasan dialog.

Accomplished Speaker

Menguasai visi strategis, narasi inspiratif, konsistensi brand, koneksi emosional “we-framing”, serta call-to-action yang kuat; kepercayaan diri profesional tinggi, engagement audiens terjaga. Belum sepenuhnya maksimal pada situational adaptation (referensi peristiwa terbaru/angka kontekstual) dan pengurangan filler hingga nol. Aplikasi: senior manager/director untuk orasi perubahan, peluncuran inisiatif, atau advokasi publik. Pada kepemimpinan, upper-middle leadership yang membangun dukungan lintas pemangku kepentingan. Fokus: tambahkan data/kasus mutakhir dan variasikan dinamika vokal untuk puncak pesan.

Distinguished Speaker

Menguasai seluruh dimensi: arsitektur pesan presisi, bahasa elegan, dinamika vokal, nonverbal bertenaga, koneksi emosional kuat, bukti/data tajam, respons keberatan gesit, serta adaptasi situasional real-time. Penutupan berdaya ubah dengan narasi dan ajakan jelas; citra pribadi/organisasi konsisten. Aplikasi: C-level/Top Public Leader: orasi kebijakan, keynote, krisis tingkat tinggi, dan kampanye perubahan. Pada kepemimpinan, strategic figurehead yang memengaruhi wacana publik. Fokus keberlanjutan: menjaga standar zero-filler, mengurasi cerita pribadi bernilai bukti, dan kalibrasi pesan lintas audiens multi-budaya.